

Analisis Implikatur Baliho Bakal Calon Legislatif/DPRD di Kabupaten Serang Tahun 2024 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Dalilah¹, Dase Erwin Juansah², Ilmi Solihat³

Prodi atau Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
E-mail: 2222200061@untirta.ac.id

Article History:

Received: 27 Agustus 2024
Revised: 18 September 2024
Accepted: 21 September 2024

Keywords: *Implications, Billboards, Implementation in Learning*

Abstract: *This study aims to find out the implications contained in the Billboards for Prospective Legislative Candidates/DPRD in Serang Regency in 2024 and its implementation in Indonesia language learning in junior high school. This implication analysis research uses a qualitative research method. The data collection technique uses observation techniques, documentation techniques, and note-taking techniques. Meanwhile, the data analysis technique in this study uses data reduction techniques, presentation of data analysis results, and drawing conclusions. The results of the study found: (1) The types of implications contained in billboards for prospective Legislature/DPRD candidates in Serang Regency in 2024 are conventional implications and conversational implications. (2) The function of the implications contained in the billboards of prospective Legislative Candidates/DPRD in Serang Regency in 2024 is that in the conventional implication data, it is found that the types of speech acts of the commissioner promise, directive to invite, directive to ask or beg, assertively inform, and assertively suggest. Meanwhile, in the data on the implication of the conversation, it was found that the types of speech acts were assertive, directive to invite, commission to promise, and assertive to inform. (3) The results of the research are used as an implementation in Indonesian learning in grade VIII (eight) junior high school by creating a teaching module on the material of recognizing messages in commercial advertisements.*

PENDAHULUAN

Implikatur yang digunakan oleh penutur tidak hanya digunakan begitu saja, tetapi memiliki tujuan yang berfungsi menyampaikan maksud tuturan. Sebagaimana Yule mengungkapkan bahwa kebanyakan kita tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik

tanpa suatu tujuan. Implikatur merupakan maksud yang ada dibalik suatu ujaran. Artinya apa yang diaplikasikannya, apa yang dikandung merupakan gejala implikatur. Jadi konsep implikatur itu di pakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terjadi antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diaplikasikan”.

Implikatur dapat terjadi dalam bahasa tulis dan lisan. Implikatur dalam bahasa tulis biasanya ditandai dengan adanya penggunaan diksi-diksi tertentu seperti bentuk tanya atau bentuk perintah yang tidak langsung. Dalam bahasa lisan, selain adanya diksi-diksi tertentu juga ditandai dengan penggunaan bahasa-bahasa atau tanda-tanda nonverbal. Itulah sebabnya perlu adanya kesamaan latar belakang pembicaraan atau topik yang menjadi pembicaraan yang dapat dilihat melalui kondet antar peserta tutur.

Menurut Grice (dalam Rohmadi, 2017:60) implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (percakapan). Menurut Siswo (dalam Rohmadi, 2017:60) menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat. Implikatur konvensional ini sering disebut dengan prinsip kerja sama, dan pada prakteknya prinsip ini berpegang pada empat maksim yang dikemukakan oleh Grice (1975) yaitu maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan pelaksanaan atau acara. Sementara implikatur nonkonvensional (percakapan) merupakan ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya (Rohmadi, 2017:60). Suatu ujaran yang diucapkan oleh penutur akan memiliki implikatur, untuk memahaminya Searle (dalam Tarigan 2021:42) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima fungsi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur yang mengandung implikatur sering terjadi dalam percakapan sehari-hari, maupun dalam ranah politik, begitu pula dalam iklan kampanye khususnya pemilu Legislatif/DPRD banyak sekali iklan calon anggota Legislatif/DPRD berupa baliho, slogan, poster, dan spanduk yang di dalamnya terdapat implikatur. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas & Wareing bahwa politik selalu berhubungan dengan kekuasaan, termasuk usaha menjadi penguasa yang bisa dilakukan dengan kekerasan atau bahasa (membujuk agar masyarakat secara sukarela memilih menjadi penguasa). Cara yang kedua merupakan cara yang paling efektif saat ini, sehingga bahasa sangat tepat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan politik untuk mendapatkan kekuasaan (Jones & Wareing dalam Thomas & Wareing, 2021:49). Dengan kata lain, bahasa digunakan sebagai media persuasif atau mempengaruhi pikiran seseorang agar mau mendukung politikus tersebut. Hal tersebut dapat ditemukan pada pidato kampanye atau politik, slogan-slogan parpol, spanduk kampanye, dan media-media lainnya termasuk baliho politik.

Menjelang pemilu, khususnya pemilu Legislatif/DPRD banyak sekali iklan calon anggota Legislatif/DPRD dari berbagai partai politik yang bisa kita lihat di seluruh kota Indonesia. Iklan yang tersebar dimana-mana merupakan salah satu taktik promosi yang dilakukan calon anggota Legislatif/DPRD untuk menarik perhatian pemilih atau voter. Setiap partai selalu berusaha mencari cara yang paling efektif untuk menarik pemilih sebanyak-banyaknya. Salah satu cara untuk menarik pemilih tersebut melalui pesan-pesan dalam iklan kandidat. Pesan-pesan ini juga bervariasi dalam bentuk dan medianya. Media periklanan yang digunakan calon anggota Legislatif/DPRD antara lain media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

Informasi dalam iklan mempunyai tujuan informatif dan persuasif, yaitu untuk memberikan informasi dan mempengaruhi masyarakat. Para kandidat memilih baliho karena mudah dilakukan dan masyarakat melihatnya dengan baik sehingga dapat dipahami dengan baik. Begitu pula bahasa dalam iklan yang berupa implikatur dibalik janji-janji politik yang disampaikan kepada

masyarakat dibuat semenarik mungkin tanpa melupakan kaidah kebahasaan yang ada. Sehingga penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui makna atau pesan yang terdapat dalam iklan politik yang berupa baliho calon anggota Legislatif/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024.

Penelitian mengenai analisis implikatur pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Somy Clarita Missa (2021) mengkaji bentuk, fungsi dan makna implikatur pada iklan minuman di televisi swasta Indonesia. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk implikatur pada iklan minuman di televisi berupa bentuk konvensional dan percakapan atau non-konvensional, fungsi implikatur pada iklan televisi berupa fungsi implikatur dalam bentuk tindak tutur komisif, direktif, asertif, ekspresif, dan deklaratif. Dan makna implikatur pada iklan minuman di televisi terdapat dua jenis yaitu makna tersirat yang dilihat melalui konteks terjadinya percakapan dalam iklan dan makna tersirat dari setiap kalimat yang ada. Rumpang dari penelitian tersebut adalah mengkaji bentuk, fungsi, dan makna implikatur pada iklan minuman televisi swasta Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengkaji jenis dan fungsi implikatur pada baliho bakal calon Legislatif/DPRD di Kabupaten Serang.

Hasil dari penelitian akan diimplementasikan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VIII (delapan) SMP atau fase D dari segi keterampilan berbicara (berdiskusi) sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka pada materi mengenal pesan dalam iklan komersial. Kegiatan mengenal pesan dalam iklan komersial merupakan kegiatan menemukan unsur-unsur iklan, informasi dalam iklan serta cara penyajiannya. Baliho calon anggota Legislatif/DPRD setelah dianalisis dapat digunakan sebagai media pembelajaran yakni dapat digunakan sebagai contoh iklan komersial dalam penyampaian materi mengenal pesan dalam iklan komersial.

LANDASAN TEORI

Teori yang mendukung dalam penelitian kajian pragmatik ini adalah teori yang dikemukakan oleh Rohmadi (2017:6) mengemukakan bahwa pragmatik adalah telaah kemampuan pemakai bahasa untuk memasang dan memilih kalimat sesuai dengan konteks, sehingga para pemakai bahasa dapat menggunakannya secara tepat. Dalam kajian ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Pada kajian ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Jadi dengan belajar bahasa melalui pragmatik kita dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Teori implikatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Grice (dalam Marni, *et al.*, 2021: 109) mengatakan bahwa implikatur merupakan maksud yang ada dibalik suatu ujaran. Artinya apa yang diaplikasikannya, apa yang dikandung merupakan gejala implikatur. Jadi konsep implikatur itu dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terjadi antara “apa yang diucapkan” dengan “apa yang diaplikasikan.”

Teori yang digunakan untuk menganalisis jenis implikatur adalah teori Grice (dalam Rohmasi, 2017: 60) yang mengatakan paling tidak ada dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis fungsi implikatur dalam penelitian ini adalah teori Searle (Tarigan, 2021: 42) yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data disajikan melalui kata-kata dan tidak menggunakan rumus statistik atau penggunaan angka-angka untuk perhitungan. Sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, artinya peneliti terjun langsung mengamati objek penelitian di lokasi-lokasi yang terdapat iklan kampanye, setelah itu peneliti melakukan pendokumentasian untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa bentuk visual yaitu baliho, spanduk, poster yang terdapat di pinggir jalan dan tempat-tempat umum di Kabupaten Serang dengan menggunakan kamera. Kemudian peneliti mencatat bahasa yang terdapat dalam baliho.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data yaitu reduksi data, artinya merangkum, memilah-milah data yang sesuai sebagai data penelitian dan memfokuskan pada hal-hal pokok, peneliti mencatat data yang diperoleh dan menggolongkannya sesuai dengan jenis implikatur dan fungsi implikatur kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang paling tepat dalam penelitian. Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data hasil reduksi berupa bentuk deskripsi yang disertai dengan tabel dan sejenisnya yang disusun dengan sistematis agar proses analisis data dapat dilakukan dengan mudah. Penyajian data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data-data jenis dan fungsi implikatur dalam teks iklan pada baliho caleg/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024. Kemudian, setelah penyajian data dilakukan verifikasi sebagai tahap ketiga sekaligus proses analisis data terakhir. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung keseluruhan jumlah data yang dianalisis dari masing-masing jenis dan fungsi implikatur, kemudian jumlah data diverifikasi untuk pengecekan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan tuturan calon legislatif dalam baliho yang mengandung implikatur yang kemudian diklasifikasikan ke jenis-jenis implikturnya dan menemukan fungsi implikatur yang terkandung di dalamnya.

A. Jenis Implikatur

Jenis implikatur yang terdapat dalam baliho bakal calon legislatif/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024 setelah dianalisis terdiri dari implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (percakapan). Berikut adalah analisis jenis-jenis implikatur dalam baliho bakal calon legislatif.

1. Implikatur Konvensional

Data	Konteks
Silaturahmi Tanpa Batas. Coblos Nomor 2. Roni Johan, SE. Caleg DPRD Kab. Serang Dapil 2 (Kragilan, Kibin, Cikande, Kopo, dan Jawilan).	Data ini merupakan baliho dari calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Roni Johan, S.E. dengan nomor urut 2. Baliho ini terletak di pinggir Jalan Raya Serang Kec.Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan tuturan calon legislatif yang mengandung implikatur konvensional. Pada tuturan “Silaturahmi Tanpa Batas. Coblos Nomor 2. Roni Johan, S.E.”, mengimplikasikan bahwa Roni Johan, S.E., sebagai calon legislatif dengan nomor urut 2 akan mempererat tali persaudaraan tanpa adanya batasan dengan masyarakat biasa ketika terpilih menjadi anggota legislatif, hal ini Ia tekankan pada kalimat “Silaturahmi Tanpa Batas.”, dari kalimat tersebut mitra tutur memahami bahwa calon legislatif dengan nomor urut 2 akan menjadi pemimpin yang menjalin hubungan baik dengan masyarakat tanpa adanya batasan antara seorang pemimpin (anggota legislatif) dengan rakyat biasa (masyarakat) untuk mempererat tali persaudaraan. Selain itu penutur mengajak masyarakat untuk memilih calon legislatif nomor 2 yaitu Roni Johan, S.E.m sebagai anggota legislatif yang ditandai dengan kalimat “Coblos Nomor 2. Roni Johan, S.E.”, tuturan yang terdapat dalam baliho Roni Johan termasuk ke dalam implikatur konvensional karena tuturannya dapat langsung dipahami maknanya oleh mitra tutur hanya dari kalimat yang terdapat pada baliho, hal tersebut sesuai dengan Siswo (dalam Rohmadi, 2017:60) yang menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat.

Data	Konteks
Mohon Do'a & Dukungannya. Kami Kelas Pekerja. Caleg yang Akrab Cepat Tanggap. Caleg DPRD Kab. Serang Dapil 2. Nomor 7. Whita Printiana, S.H. Kecamatan Kragilan, Kibin, Cikande, Kopo, Jawilan.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Buruh yaitu Whita Printina, S.H dengan nomor urut 7. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec.Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan tuturan calon legislatif yang mengandung implikatur konvensional. Pada tuturan “Mohon Do'a & Dukungannya. Kami Kelas Pekerja, Caleg yang Akrab Cepat Tanggap”, mengimplikasikan bahwa penutur meminta masyarakat untuk memilih calon legislatif nomor 7 yakni Whita Printiana, S.H., sebagai anggota legislatif, hal ini ditandai dengan kalimat “Mohon Doa & Dukungannya.”, dari kalimat tersebut mitra tutur dapat memahami implikasinya bahwa calon legislatif nomor 7 yakni White Printiana, S.H., adalah orang yang memiliki sifat rendah hati dengan meminta dukungan kepada rakyat (masyarakat) supaya terpilih menjadi anggota legislatif. Selain itu penutur yang merupakan calon legislatif nomor urut 7 yakni White Printiana, S.H., berasal dari masyarakat atau rakyat biasa yang dalam kelas sosial ditandai dengan pekerjaan yang memberikan upah rendah, memerlukan keterampilan terbatas, atau tenaga fisik dan caleg tersebut menyatakan bahwa dengan berasal dari kelas atau kalangan yang sama dengan masyarakat biasa dapat menjalin kedekatan dan berhubungan erat dengan rakyat serta caleg tersebut juga berjanji jika terpilih menjadi anggota legislatif akan bekerja dengan cekatan dan dalam waktu yang cepat serta tetap memperhatikan keadaan rakyat dengan sungguh-sungguh, hal ini ditandai dengan kalimat “Kami Kelas Pekerja, Caleg yang Akrab Cepat Tanggap”. Tuturan yang terdapat pada baliho caleg tersebut masuk ke dalam implikatur konvensional karena tuturannya dapat langsung dipahami maknanya oleh mitra tutur hanya dari kalimat yang terdapat pada baliho, hal tersebut sesuai dengan Siswo (dalam Rohmadi, 2017:60) yang menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat.

Data	Konteks

Pilihan Kita... Paling Jos ya (Joko Santoso). Coblos Nomor 6. Joko Santoso (Joss...). Salam Akal Sehat. Semoga Allah SWT Senantiasa Membimbing Langkah Kita.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu Joko Santoso, SE. dengan nomor urut 6. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Cikande yang termasuk daerah pilih 2.
--	---

Tuturan di atas merupakan tuturan dalam baliho yang mengandung implikatur. Implikatur tersebut adalah implikatur konvensional pada tuturan caleg “Pilihan Kita... Paling Joss ya (Joko Santoso). Coblos Nomor 6. Joko Santoso (Joss...). Salam Akal Sehat, Semoga Allah SWT Senantiasa Membimbing Langkah Kita.” Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa penutur merupakan pilihan yang baik bagi masyarakat, hal ini ditandai dengan kalimat “Pilihan Kita... Paling Joss ya (Joko Santoso).” Dari kalimat tersebut mitra tutur dapat memahami implikasinya bahwa calon legislatif nomor 6 yakni Joko Santoso merupakan pilihan terbaik bagi masyarakat untuk dipilih. Selain itu penutur mengajak masyarakat untuk memilih caleg nomor 6 yakni Joko Santoso, yang ditandai dengan kalimat “Coblos Nomor 6. Joko Santoso (Joss...).” Kemudian penutur menyarankan kepada masyarakat untuk menggunakan pikiran yang baik saat memilih calon legislatif pada saat pemilu dilaksanakan dan mendoakan agar Allah selalu memberikan petunjuk kepada umatnya, hal tersebut dapat menarik perhatian masyarakat yang beragama Islam, yang ditandai dengan kalimat “Salam Akal Sehat, Semoga Allah SWT Senantiasa Membimbing Langkah Kita.” Tuturan yang terdapat dalam baliho tersebut masuk ke dalam implikatur konvensional karena tuturannya dapat langsung dipahami maknanya oleh mitra tutur hanya dari kalimat yang terdapat pada baliho, hal tersebut sesuai dengan Siswo (dalam Rohmadi, 2017:60) yang menyatakan bahwa implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat.

2. Implikatur Non Konvensional (Percakapan)

Data	Konteks
Azwar Anas, S.T., M.I. Kom. Ketua Bappilu Partai Demokrat Banten. Bacaleg DPRD Kabupaten Serang Dapil 2.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrat yaitu Azwar Anas, S.T., M.I.Kom dengan nomor urut 1. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Kopo yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas terdapat implikatur percakapan di dalamnya. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan “Azwar Anas, S.T., M.I.Kom. Ketua Bappilu Partai Demokrat Banten. Bacaleg DPRD Kabupaten Serang Dapil 2.” Sesuai konteks dan bentuk tuturan pada baliho caleg di atas, makna tersirat yang ingin disampaikan melalui baliho tersebut yakni terlihat melalui kalimat “Ketua Bappilu Partai Demokrat Banten.” Kalimat tersebut memiliki makna tersembunyi bahwa Azwar Anas, S.T., M.I.Kom, adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki banyak pengalaman dalam memimpin terbukti dengan posisi yang didudukinya saat ini. Tuturan tersebut mengajak mitra tutur untuk percaya dengan yang bersangkutan sehingga mitra tutur yakin untuk memilih Azwar Anas, S.T., M.I. Kom dalam pemilihan umum anggota legislatif/DPRD. Selanjutnya makna lain yang ingin disampaikan melalui tuturan tersebut yaitu membuat mitra tutur atau masyarakat untuk memilih calon legislatif Azwar Anas, S.T., M.T.Kom., karena ia

adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki banyak pengalaman dalam memimpin. Tuturan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan makna tuturannya dengan melihat kalimat dan konteks tuturan yang sedang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur percakapan, sesuai dengan Rohmadi (2017:60) yang mengemukakan bahwa implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Data	Konteks
“Siap Bekerja dan Melayani Masyarakat” Aryani Caleg DPRD Dapil 2 Kabupaten Serang (Kec. Kragilan, Kec. Kibin, Kec. Cikande, Kec. Jawilan, Kec.Kopo).	Data ii merupakan baliho calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Aryani dengan nomor urut 7. Baliho ini terletak di pinggir jalan Desa Silebu Kec. Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas terdapat implikatur percakapan di dalamnya. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan caleg “Siap Bekerja dan Melayani Rakyat. Aryani Caleg DPRD Dapil 2 Kab. Serang Kec. Kragilan, Kec. Kibin. Kec. Cikande. Kec. Jawilan Kec. Kopo.” Sesuai konteks dan bentuk tuturan pada baliho caleg di atas, makna tersirat yang ingin disampaikan melalui baliho tersebut yakni terlihat melalui kalimat “Siap Bekerja dan Melayani Masyarakat.” Kalimat tersebut memiliki makna tersembunyi bahwa caleg Aryani adalah orang yang rendah hati bersedia bekerja membantu masyarakat dengan hati yang tulus sehingga mitra tutur menaruh harapan dan kepercayaan terhadap penutur. Selanjutnya makna lain yang ingin disampaikan melalui tuturan tersebut yaitu membuat mitra tutur atau masyarakat untuk memilih Aryani sebagai anggota legislatif karena Aryani adalah orang yang memiliki sifat rendah hati dan tulus. Tuturan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan makna tuturannya dengan melihat kalimat dan konteks tuturan yang sedang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur percakapan, sesuai dengan Rohmadi (2017:60) yang mengemukakan bahwa implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Data	Konteks
“Saatnya Anak Muda Diwakilkan Anak Muda”. Pilihanku Nomor 9. Raka Meizar Dinendra Caleg DPRD Kabupaten Serang Dapil 2: Kecamatan Kragilan, Cikande, Kibin, Jawilan, Kopo.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu Raka Meizar Dinendra dengan nomor urut 9. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas terdapat implikatur percakapan di dalamnya. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan caleg “Saatnya Anak Muda Diwakilkan Anak Muda. Pilihanku Nomor 9. Raka Meizar Dinendra.” Sesuai konteks dan bentuk tuturan pada baliho caleg di atas, makna tersirat yang ingin disampaikan melalui baliho tersebut yakni terlihat melalui kalimat “Saatnya Anak Muda Diwakilkan Anak Muda.” Kalimat tersebut memiliki makna tersembunyi bahwa caleg nomor 9 yakni Raka Meizar Dinendra adalah seorang pemuda pemberani yang dapat dipercaya

dan memiliki semangat yang tinggi sehingga mitra tutur khususnya anak muda, menaruh harapan dan kepercayaan terhadap caleg Raka Meizar Dinendra. Selanjutnya makna lain yang ingin disampaikan melalui tuturan tersebut yaitu membuat mitra tutur atau masyarakat khususnya anak muda (pemuda) untuk memilih caleg Raka Meizar Dinendra sebagai anggota legislatif karena Raka Meizar Dinendra adalah pemuda berani yang memiliki semangat yang tinggi. Tuturan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan makna tuturannya dengan melihat kalimat dan konteks tuturan yang sedang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur nonkonvensional sesuai dengan Rohmadi (2017:60) yang mengemukakan bahwa implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Data	Konteks
Pasti Ada HaraPAN. (foto) H. Sanukri Sardi (orang tua caleg). Insyallah 2024 Muhi Sanukri Calon DPRD Kabupaten Serang Dapil 2. Kec. Kragilan, Jawilan, Kopo, Ciknde, Kibin.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu Muhi Sanukri. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Jawilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas terdapat implikatur percakapan di dalamnya. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan caleg “Pasti Ada HaraPAN. (foto laki-laki paruh baya) bernama H. Sanukri Sardi). Insyallah 2024 Muhi Sanukri calon DPRD Kabupaten Serang Dapil 2 Kec. Jawilan, Kopo, Cikande, Kibin, Kragilan.” Sesuai konteks dan bentuk tuturan pada baliho caleg di atas, makna tersirat yang ingin disampaikan melalui baliho tersebut yakni terlihat pada kalimat “Pasti Ada HaraPAN.” Kalimat tersebut memiliki makna tersembunyi bahwa Muhi Sanukri adalah orang yang optimis, selalu memandang segala sesuatu dengan kebaikan. Selain itu Muhi Sanukri merupakan putra daerah karena orang tuanya dikenal oleh mayoritas masyarakat, yang ditandai oleh foto seorang laki-laki paruh baya yang terdapat pada baliho yang bernama H. Sanukri Sardi dan Mukri Sanukri adalah seorang muslim yang ditandai dengan kalimat “Insyallah” sehingga masyarakat yang masih memiliki kekerabatan atau kenal dengan orang tua Muhi Sanukri dan masyarakat pemeluk agama Islam lebih percaya dan menaruh harapan kepada Muhi Sanukri untuk menjadi pemimpin yang baik. Selanjutnya makna lain yang ingin disampaikan melalui tuturan tersebut yaitu membuat mitra tutur atau masyarakat untuk memilih Muhi Sanukri sebagai anggota legislatif karena Muhi Sanukri adalah orang yang optimis dan beragama Islam serta putra dari daerah tersebut. Tuturan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan makna tuturannya dengan melihat kalimat dan konteks tuturan yang sedang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur nonkonvensional atau percakapan, sesuai dengan Rohmadi (2017:60) yang mengemukakan bahwa implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

Berikut adalah tabel rekapitulasi temuan data tuturan implikatur konvensional dan implikatur percakapan yang terdapat pada baliho caleg/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024.

Tabel 1. Temun Data Implikatur

Jenis Implikatur	Jumlah
Implikatur Konvensional	3
Implikatur Percakapan	4
Jumlah Keseluruhan	7

B. Fungsi Implikatur

Fungsi implikatur dapat dilihat dari maksud yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam menganalisis fungsi implikatur akan dikaitkan dengan tindak tutur, oleh karena itu dalam penelitian ini fungsi implikatur diteliti dengan menganalisis tindak tuturnya. Searle (dalam Tarigan, 2021:42) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima fungsi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Fungsi implikatur dalam baliho calon legislatif/DPRD terdiri dari implikatur konvensional yang berfungsi untuk menjanjikan, mengajak, meminta, atau memohon, serta memberitahukan dan implikatur percakapan yang berfungsi untuk memberitahukan, megajak, menjanjikan, serta menyatakan. Setiap baliho calon legislatif kebanyakan tidak hanya memiliki satu fungsi saja. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai analisis fungsi implikatur konvensional dan nonkonvensional.

1. Fungsi Implikatur Konvensional

Data	Konteks
Silaturahmi Tanpa Batas. Coblos Nomor 2. Roni Johan, SE. Caleg DPRD Kab. Serang Dapil 2 (Kragilan, Kibin, Cikande, Kopo, dan Jawilan.	Data ini merupakan baliho dari calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Roni Johan, S.E. dengan nomor urut 2. Baliho ini terletak di pinggir Jalan Raya Serang Kec.Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan implikatur konvensional yang termasuk dalam fungsi tindak tutur komisif dan direktif. Pada tuturan “Silaturahmi Tanpa Batas”, menunjukkan fungsi tindak tutur komisif karena menyatakan janji penutur kepada mitra tutur (rakyat) berupa tindakan yang akan dilakukan oleh penutur yaitu menjalin hubungan tali persaudaraan dengan masyarakat tanpa adanya batasan jika Ia terpilih menjadi anggota legislatif. Leech (Tarigan, 2021: 43) mengatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (do’a). Dan tuturan “Coblos Nomor 2. Roni Johan, S.E.”, termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur mengajak mitra tutur (rakyat) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu memilihnya sebagai calon legislatif. Prayitno (Missa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan.

Data	Konteks
Mohon Do’a & Dukungannya. Kami Kelas Pekerja. Caleg yang Akrab Cepat Tanggap. Caleg DPRD Kab.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Buruh yaitu Whita Printina, S.H dengan nomor

Serang Dapil 2. Nomor 7. Whita Printiana, S.H. Kecamatan Kragilan, Kibin, Cikande, Kopo, Jawilan.	urut 7. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec.Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.
---	---

Tuturan di atas, merupakan implikatur konvensional yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif, asertif, dan komisif. Pada tuturan “Mohon Do’a & Dukungannya”, menunjukkan fungsi tindak tutur direktif karena menyatakan permintaan penutur kepada mitra tutur (rakyat) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu mendoakan dan mendukungnya sebagai calon legislatif. Prayitno (Missa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan atau ujaran yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Dan tutura “Kami Kelas Pekerja”, termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur memberitahukan informasi kepada masyarakat (mitra tutur) yaitu memberitahukan bahwa penutur dari kalangan pekerja yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Leech (dalam Tarigan, 2021:42) menyatakan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan atau ungkapan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Kemudian tuturan “Caleg yang Akrab dan Cepat Tanggap”, termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena menyatakan janji penutur kepada mitra tutur (rakyat) berupa tindakan yang akan dilakukan oleh penutur yaitu bekerja dengan cekatan dan dalam waktu singkat serta tetap memperhatikan keadaan rakyatnya dengan sungguh-sungguh jika terpilih menjadi anggota legislatif/DPRD. Leech (Tarigan, 2021:43) mengatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (do’a).

Data	Konteks
Pilihan Kita... Paling Jos ya (Joko Santoso). Coblos Nomor 6. Joko Santoso (Joss...). Salam Akal Sehat. Semoga Allah SWT Senantiasa Membimbing Langkah Kita.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu Joko Santoso, SE. dengan nomor urut 6. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Cikande yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan implikatur konvensional yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif dan asertif. Pada tuturan “Pilihan Kita... Paling Joss ya (Joko Santoso). Coblos Nomor 6. Joko Santoso (Joss...)”, termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur mengajak mitra tutur (rakyat) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu memilihnya sebagai calon legislatif. Prayitno (Misaa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan. Dan tuturan “Salam Akal Sehat”, termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur memberikan saran kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang disarankan penutur yaitu memilih caleg berdasarkan penilaian yang masuk akal. Leech (Tarigan, 2021:42) menyatakan bahwa fungsi tindak tutur menyarankan adalah tuturan atau ungkapan yang memberikan saran atau pendapat kepada seseorang untuk melakukan apa yang disarankan. Kemudian tuturan “Semoga Allah Senantiasa Membimbing Langkah Kita”, termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena menyatakan permintaan penutur kepada mitra tutur (Allah SWT) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu

memberikan petunjuk kepada penutur dan pembaca. Prayitno (Missa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan atau ujaran yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.

2. Fungsi Implikatur Percakapan

Data	Konteks
Azwar Anas, ST., M.I. Kom. Ketua Bappilu Partai Demokrat Banten. Bacaleg DPRD Kabupaten Serang Dapil 2.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrat yaitu Azwar Anas, S.T., M.I.Kom dengan nomor urut 1. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Kopo yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan diatas merupakan implikatur percakapan yang termasuk dalam fungsi tindak tutur asertif. Pada tuturan “Ketua Bappilu Partai Demokrat Banten”, termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur menyatakan bahwa Ia merupakan orang yang berpengalaman dalam berpolitik khususnya dalam hal memimpin, terbukti dari jabatan yang sedang didudukinya sehingga mitra tutur tertarik untuk memilih Azwar Anas, ST., M.I. Kom., sebagai calon legislatif. Leech (Tarigan, 2021:42) menyatakan bahwa tindak tutur asertif menyatakan adalah suatu tuturan atau ungkapan untuk memberikan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada seseorang.

Data	Konteks
“Siap Bekerja dan Melayani Masyarakat” Aryani Caleg DPRD Dapil 2 Kabupaten Serang (Kec. Kragilan, Kec. Kibin, Kec. Cikande, Kec. Jawilan, Kec.Kopo).	Data ii merupakan baliho calon legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yaitu Aryani dengan nomor urut 7. Baliho ini terletak di pinggir jalan Desa Silebu Kec. Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan implikatur percakapan yang termasuk dalam fungsi tindak tutur komisif. Pada tuturan “Siap Bekerja dan Melayani Masyarakat”, termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena menyatakan janji penutur kepada mitra tutur (rakyat) berupa tindakan yang akan dilakukan oleh penutur yaitu bersedia bekerja membantu masyarakat dengan hati yang tulus jika terpilih menjadi anggota legislatif. Leech (Tarigan, 2021:43) mengatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (do’a).

Data	Konteks
“Saatnya Anak Muda Diwakilkan Anak Muda”. Pilihanku Nomor 9. Raka Meizar Dinendra Caleg DPRD Kabupaten Serang Dapil 2: Kecamatan Kragilan, Cikande,	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu Raka Meizar Dinendra dengan nomor urut 9. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Kragilan yang termasuk daerah pilih 2.

Kibin, Jawilan, Kopo.

Tuturan di atas merupakan implikatur percakapan yang termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif. Pada tuturan “Saatnya Anak Muda Diwakilkan Anak Muda”, termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif karena penutur mengajak mitra tutur (rakyat) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu mengajak rakyat khususnya anak muda memilihnya sebagai calon legislatif. Prayitno (Misssa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan.

Data	Konteks
Pasti Ada HaraPAN. (foto) H. Sanukri Sardi (orang tua caleg). Insya Allah 2024 Muhi Sanukri Calon DPRD Kabupaten Serang Dapil 2. Kec. Kragilan, Jawilan, Kopo, Ciknde, Kibin.	Data ini merupakan baliho calon legislatif dari Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu Muhi Sanukri. Baliho ini terletak di pinggir jalan Kec. Jawilan yang termasuk daerah pilih 2.

Tuturan di atas merupakan implikatur percakapan yang termasuk dalam fungsi tindak tutur asertif dan direktif. Pada tuturan “Pasti ada HaraPAN”, termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur memberitahukan kepada mitra tutur bahwa Ia merupakan caleg yang memiliki sifat optimis yang dapat dilihat melalui slogan yang penutur buat yaitu “Pasti Ada HaraPAN”, selain itu di slogan pada tiga huruf terakhir pada kata “HaraPAN” yang terdapat pada baliho caleg tersebut menggunakan huruf kapital dan jika dibaca menjadi kata PAN yang berarti caleg tersebut berasal dari Partai Amanat Nasional yang disingkat menjadi PAN. Dan tuturan (foto laki-laki paruh baya) H. Sanukri Sardi”, yang terdapat pada baliho caleg termasuk ke dalam tindak tutur asertif karena penutur memberitahukan bahwa penutur merupakan putra daerah dari daerah pilih tersebut karena Ia merupakan anak dari H. Sanukri Sardi yang dikenal oleh mayoritas masyarakat di dapilnya. Leech (Tarigan, 2021:42) menyatakan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan adalah tuturan atau ungkapan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Kemudian pada tuturan “Insya Allah 2024 Muhi Sanukri Calon DPRD Kabupaten Serang Dapil 2”, termasuk ke dalam tindak tutur direktif karena penutur mengajak mitra tutur (rakyat) supaya melakukan tindakan yang menjadi keinginan penutur yaitu memilihnya sebagai calon legislatif. Prayitno (Misssa, 2021:15) menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan.

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi fungsi implikatur.

Tabel 2. Rekapitulasi Fungsi Implikatur

Jenis	Fungsi	Jumlah
Implikatur Konvensional	1. Menjanjikan	18
	2. Mengajak	21
	3. Meminta	35
	4. Memberitahukan	3

	5. Memberikan Saran	1
Implikatur Percakapan	1. Menyatakan	5
	2. Mengajak	5
	3. Menjanjikan	5
	4. Memberitahukan	4

Berdasarkan hasil analisis data implikatur pada baliho bakal calon legislatif/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024, hasil temuan dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran yaitu modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VIII (delapan) SMP fase D tepatnya pada materi mengenal pesan dalam iklan komersial. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu peserta didik diharapkan dapat menginterpretasikan pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial dan dapat menganalisis iklan efektif dan tidak efektif. Dalam iklan terdapat tuturan untuk menyampaikan informasi dan tujuan pembuatan iklan, dari tuturan tersebut dapat di analisis tujuan pembuatan iklan dengan analisis implikatur dan tindak tutur. Dan iklan komersial yang digunakan oleh peneliti, dapat digunakan oleh peserta didik sebagai contoh iklan komersial untuk dianalisis pesan yang ada pada iklan komersial tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Implikatur Baliho Bakal Calon Legislatif/DPRD di Kabupaten Serang tahun 2024 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, diperoleh kesimpulan bahwa data-data yang mengandung implikatur terdiri dari dua jenis yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional (percakapan). Fungsi implikatur dalam data yang mengandung implikatur konvensional memiliki berbagai fungsi yaitu berfungsi untuk menjanjikan, mengajak, meminta, dan memberitahukan. Sedangkan fungsi implikatur dalam data implikatur nonkonvensional (percakapan) berfungsi untuk membanggakan, memberitahukan, mengajak, menjanjikan, dan menyatakan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun Modul Ajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII (delapan) SMP pada materi pembelajaran Mengenal Pesan dalam Iklan Komersial.

PENGAKUAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Implikatur Baliho Bakal Calon Legislatif/DPRD di Kabupaten Serang Tahun 2024 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Pihak-pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini di antaranya.

1. Jurnal Klitika (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Terima Kasih telah bersedia menjadi wadah bagi penelitian ini, sehingga penelitian ini layak untuk dipublikasi.
2. Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis dengan penuh kepedulian dan kesabaran sehingga penelitian ini selesai.
3. Ilmi Solihat, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis dengan penuh kepedulian dan kesabaran sehingga penelitian ini selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Ghifary, A. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Iklan Baliho dalam Mensosialisasikan Bahaya Kebakaran di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Nomor 3, hlm. 26-39. Diakses pada 22 Maret 2024. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.c.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20Achmad%20Ghifary%20PDF%20\(08-20-14-05-52-32\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.c.id/site/wp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20Achmad%20Ghifary%20PDF%20(08-20-14-05-52-32).pdf)
- Hestiyana. 2016. Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Hewan Wage Tulakan. *Undas*, Volume 12 Nomor 2, hlm. 11-24. Diakses pada 4 Oktober 2023. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/555/295>
- Jalita. 2018. Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Media Penyebaran Informasi KNPI Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses pada 23 Maret 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id/2795/1/JALITA.pdf>
- Khairurrijal, *et al.* 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marni, *et al.* 2021. Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik). Purbalingga: Aureka Media Aksara.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*. Volume 5 Nomor 2, hlm. 130-138. Diakses pada 24 Maret 2024. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>
- Missa, Somi Clarita. 2021. Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Implikatur Iklan Minuman di Televisi Swasta Indonesia. Skripsi. Universitas Nusa Cendana Kupang. Diakses pada 2 Oktober 2023. https://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1686&keywords=
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Pragmatik (Edisi Digital)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thomas, Linda & Shan Wareing. 2021. *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.